

ANALISA KEBUTUHAN TENAGA KERJA BERDASARKAN WISN DI BAGIAN KODING INDEKSING RSUD KOTA SEMARANG TAHUN 2013

Putri Erisda Amalia *), **Eni Mahawati, SKM, M.Kes **)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

Email: putrierisda@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Public Hospital of Semarang is one of type B government's hospital which is located in Semarang City. In this city, the system used on storage is 'decentralization' storage system. From the early survey, it could be seen that there were some documents accumulated in inpatient and outpatient division. The accumulated documents were there in inpatient division because when the document entered, the officer did their job and if the work hour finished, they didn't continue their job and left them out on the table till tomorrow in ward division, the problem was deal with the system of handling the jamkesmas's document which is not entered definitely everyday it also cause the accumulated documents. Consequently in coding / indexing of outpatient, the accumulated document happened because the number of the manpower is only two officers and that was not suitable with the work load.

Method: This research uses descriptive research and observation research methods with cross sectional observation approach. The population in this research was the amount of Medical Record Document in 2013 and the coding / indexing officer. The coding / indexing sample were 22 samples of outpatient and 46 samples of inpatient through observation table.

Result: The observation result was gotten from the average of time per officer's activity in coding the disease, the action and input the data into the computer. The result for outpatient was 1,38 minutes and for inpatient was 3,22 minutes. The characteristic of coding / indexing officer is age (30 – 32 years), education (Diploma of Medical Record), sex (male and female), and periode of work (7 – 8 years). The quantity of the prior activity in 2013 for coding / indexing outpatient was 132.553 document and for inpatient was 13.125 document. The effective day per year was 282 days. The standard of work load was 51.086,9 document for outpatient and 21.894,4 document for inpatient.

Conclusion: According to the calculation's result by using WISN, it showed that the number of manpower need for coding / indexing was 3 officer for outpatient and 1 officer for inpatient. It was concluded that the outpatient division need additional officer so that the manpower is procedure of work and the related document are needed in inpatient division.

Keywords : manpower, workload, coding/indexing, WISN

PENDAHULUAN

Dalam Permenkes RI no 269/MENKES/PER/III/2008 bab I pasal I disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Sedangkan pada peraturan Pemerintah No.32 / 1996 tentang adanya tenaga kesehatan yaitu bagi tenaga kesehatan jenis tertentu dalam melaksanakan tugas profesi berkewajiban untuk menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien, memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang dilakukan, membuat dan memelihara rekam medis.⁽¹⁾

Setiap proses penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi dan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu jika didukung sumber daya manusia yang memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas meliputi keterampilan, pengetahuan dan tingkat pendidikan sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja.

Unit layanan rekam medis terbagi menjadi dua, yaitu : unit pencatat data rekam medis yang berada di luar unit rekam medis, meliputi : TPPRJ, TPPRI, TPPGD, URJ, URI, UGD dan unit pengolah data rekam medis yang berada di dalam unit rekam medis, meliputi : *assembling*, koding dan indeksing, *filing*, serta *analising* dan *reporting*. Koding dan indeksing adalah salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas mencatat dan meneliti serta menetapkan kode penyakit.

RSUD Kota Semarang merupakan salah satu rumah sakit pemerintah tipe B yang ada di Kota Semarang. Di RSUD Kota Semarang, sistem penyimpanannya menggunakan sistem penyimpanan 'desentralisasi', yaitu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan dokumen rekam medis atas nama seorang pasien antara dokumen rawat jalan, dokumen

gawat darurat, dan dokumen rawat inap pada masing-masing dalam folder tersendiri atau ruang atau tempat tersendiri.

Berdasarkan survei awal terdapat empat orang petugas di bagian koding / indeksing, yang terdiri dari koding rawat jalan dan koding rawat inap. Di bagian koding rawat inap terdapat dua orang petugas yang bertugas untuk menerima dokumen dari bagian assembling, memberikan kode penyakit dan kode tindakan, memasukkan data ke dalam komputer, mengekspedisi ke bagian filing. Sedangkan petugas rawat jalan terdapat dua orang yang bertugas menerima berkas dari bagian verifikasi, memberikan kode penyakit dan kode tindakan, mengcrosscheck pelayanan tindakan rawat jalan, memasukkan data ke dalam komputer, memasukkan nomer SJP pasien IGD dan Hemodialisa. Dari survei awal terlihat masih ada dokumen yang menumpuk di bagian rawat inap dan rawat jalan. Pada bagian rawat inap terjadi penumpukan karena pada saat dokumen datang petugas mengerjakan pekerjaannya dan jika jam kerja sudah berakhir petugas tidak melanjutkan pekerjaannya, sehingga keesokan harinya dokumen tetap menumpuk di meja. Pada bagian bangsal yang terkait dengan pola kedatangan dokumen jamkesmas yang tidak setiap hari, juga mengakibatkan penumpukan dokumen. Di koding / indeksing rawat jalan ada penumpukan karena jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban pekerjaan dimana jumlah tenaga koding / indeksing adalah dua orang. Petugas perlu memperhitungkan berapa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan tersebut. Maka dari itu jumlah petugas harus disesuaikan dengan jumlah beban kerja sehingga produktivitas petugas dapat meningkat dan lebih optimal. Metode yang baik digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode WISN karena metode ini berdasarkan pada beban pekerjaan nyata. Dengan metode WISN peneliti mudah mengoperasikan data secara komprehensif dan realistis.

Mengingat kebutuhan tenaga kerja sangat dibutuhkan, maka dalam penulisan tugas akhir ini peneliti ingin membahas tentang **“Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan WISN di Bagian Koding Indeksing RSUD Kota Semarang Periode 2013”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja berdasarkan WISN di bagian koding / indeksing di RSUD Kota Semarang tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan metode yang dipakai adalah observasi yaitu melihat objek secara langsung dengan pendekatan *cross sectional*.⁽³⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah DRM tahun 2013 dan jumlah petugas koding / indeksing. Dengan sampel untuk koding / indeksing rawat jalan adalah 22 dokumen dan untuk koding / indeksing rawat inap adalah 46 dokumen.

Instrumen penelitian ini adalah :

1. Tabel Penelitian

Tabel digunakan untuk memasukkan data dalam perhitungan beban kerja (jumlah dokumen yang harus ditangani) dan pengamatan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaannya.

2. Stop Watch

Stop watch digunakan untuk menghitung lamanya petugas menyelesaikan pekerjaannya.

3. Kalkulator

Digunakan untuk menghitung perhitungan kebutuhan tenaga kerja.

Pengolahan data dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Editing

Suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara meneliti atau mengoreksi data dan memperbaikinya jika ada kekeliruan, diagnosa tidak lengkap, dan sebagainya sehingga data yang dihasilkan dapat memberi informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tabulasi

Memasukkan dan menyusun hasil penelitian kedalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu menganalisa hasil penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka, agar diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja dengan menggunakan rumus WISN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pekerjaan bagian koding / indeksing RSUD Kota Semarang adalah :

a. Koding / indeksing rawat jalan

1. Petugas menerima berkas rawat jalan dari bagian *verifikasi*
2. Petugas memberi kode penyakit dan kode tindakan yang sesuai
3. Petugas *mengcrosscheck* pelayanan tindakan rawat jalan

4. Petugas memasukan data ke komputer
- b. Koding / indeksing rawat inap
1. Petugas menerima berkas dari bagian assembling
 2. Petugas memberi kode penyakit dan kode tindakan yang sesuai
 3. Petugas memasukkan data ke dalam komputer
 4. Petugas mensortir dokumen

1. Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

- a. Kuantitas kegiatan pokok per tahun untuk kegiatan memberikan kode penyakit dan kode tindakan dan memasukkan data ke dalam komputer rawat jalan pada tahun 2013 berdasarkan perhitungan menggunakan time series data / trend data diperoleh prediksi jumlah kunjungan sebanyak 132.553 dokumen.
- b. Kuantitas kegiatan pokok per tahun untuk kegiatan menerima berkas dari assembling, memberi kode penyakit dan kode tindakan, memasukkan data ke komputer rawat inap pada tahun 2013 berdasarkan perhitungan menggunakan time series data / trend data diperoleh prediksi jumlah kunjungan sebanyak 13.125 dokumen.

2. Standar Beban Kerja Per Tahun

Standar beban kerja adalah volume / kuantitas beban kerja selama 1 tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Rawat Jalan

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{jumlah waktu per kegiatan+PFD}}$$

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{282 \times 5 \text{ jam} \times 60 \text{ menit}}{1,38 \text{ menit} + (20\% \times 1,38 \text{ menit})}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar beban kerja} &= \frac{84.600}{1,656} \\ &= 51.086,9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di peroleh standar beban kerja petugas dalam memberikan kode penyakit dan kode tindakan, memasukkan data ke dalam komputer adalah sebanyak 51.086,9 dokumen.

b. Rawat Inap

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{jumlah waktu per kegiatan+PFD}}$$

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{282 \times 5 \text{ jam} \times 60 \text{ menit}}{3,22 \text{ menit} + (20\% \times 3,22 \text{ menit})}$$

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{84.600}{3,864}$$

$$= 21.894,4$$

Dari perhitungan di atas di peroleh standar beban kerja petugas dalam memberikan kode penyakit dan kode tindakan, memasukkandata ke dalam komputer adalah sebanyak 21.894,4 dokumen.

3. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja

Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah petugas sesuai beban kerja selama 1 tahun. Kebutuhan tenaga kerja koding / indeksing adalah :

- a. Kebutuhan tenaga kerja untuk bagian koding / indeksing rawat jalan :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan SDM} &= \frac{\text{kuantitas kegiatan pokok}}{\text{standar beban kerja}} \\ &= \frac{132.553}{51.086,9} \\ &= 2,59\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di ketahui kebutuhan tenaga kerja koding rawat jalan adalah sebanyak 2,59atau 3 petugas.

- b. Kebutuhan tenaga kerja untuk koding / indeksing rawat inap :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan SDM} &= \frac{\text{kuantitas kegiatan pokok}}{\text{standar beban kerja}} \\ &= \frac{13.125}{21.894,4} \\ &= 0,59\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di ketahui kebutuhan tenaga kerja koding / indeksing adalah sebanyak 0,59 atau 1 petugas.

4. PEMBAHASAN

- a. Koding / Indeksing Rawat Jalan

Rata – rata waktu per kegiatan petugas dalam memberikan kode penyakit dan tindakan serta memasukkan data ke dalam komputer rawat jalan adalah sebesar 1,38 menit. Kuantitas kegiatan pokok dalam kegiatan menerima berkas dari verifikasi, memberikan kode penyakit dan kode tindakan, mengcrosscheck pelayanan tindakan, tahun 2013 adalah sebanyak 132.553 dokumen. Hari kerja efektif per tahun adalah 282 hari. Jam kerja efektif per tahun yaitu 84.600 menit dan standar beban kerja dalam satu tahun adalah 51.086,9 dokumen.

Dari hasil perhitungan tersebut dengan metode WISN di dapatkan kebutuhan tenaga kerja rawat jalan adalah 2,59 atau di bulatkan menjadi 3 petugas. Pada kenyataannya petugas koding / indeksing rawat jalan terdapat 2 petugas dan perlu ada penambahan 1 petugas, karena jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktifitas kerja. Apabila tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka pekerjaan tersebut akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktifitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

b. Koding / Indeksing Rawat Inap

Rata – rata waktu per kegiatan petugas dalam memberikan kode penyakit dan kode tindakan serta memasukkan data ke dalam komputer rawat inap adalah sebesar 3,22 menit. Kuantitas kegiatan pokok dalam kegiatan menerima berkas dari assembling, memberikan kode penyakit dan kode tindakan, memasukkan data ke dalam komputer, menentukan jenis pasien baru atau pasien lama, mengekspedisi ke bagian filing tahun 2013 adalah sebanyak 13.125 dokumen. Hari kerja efektif per tahun adalah 282 hari. Jam kerja efektif per tahun yaitu 84.600 menit dan standar beban kerja dalam satu tahun adalah 21.894,4 dokumen.

Dari hasil perhitungan tersebut dengan metode WISN di dapatkan kebutuhan tenaga kerja adalah 0,59 atau di bulatkan menjadi 1 petugas. Pada kenyataannya di bagian koding / indeksing rawat inap terdapat 2 petugas, karena 1 petugas di khususkan untuk dokumen jamkesmas. Pada pola kedatangan dokumen jamkesmas yang tidak setiap hari dari bangsal sehingga dokumen datang dalam jumlah yang banyak. Pada saat dokumen datang petugas mengerjakannya sampai jam kerja berakhir. Jika jam kerja sudah berakhir petugas tidak melanjutkan pekerjaannya dan akan di lanjutkan keesokan harinya, karena petugas tidak langsung menyelesaikan pekerjaannya yang menyebabkan dokumen menumpuk setiap harinya di meja petugas.

KESIMPULAN

1. Kegiatan koding / indeksing rawat jalan adalah menerima berkas dari bagian verifikasi, memberikan kode penyakit dan kode tindakan yang sesuai, mengcrosscheck pelayanan tindakan, memasukkan data tersebut ke dalam komputer rawat jalan. Kegiatan koding / indeksing rawat inap adalah menerima berkas dari assembling, memberikan kode penyakit dan kode tindakan yang sesuai, memasukkan data

tersebut ke dalam komputer, menentukan jenis pasien baru atau pasien lama jika pasien lama di beri kode L, mengekspedisi ke bagian filling.

2. Terdapat 2 petugas rawat jalan dengan karakteristik umur 30 – 32 tahun, jenis kelamin laki – laki, pendidikan DIII RM, lama kerja 7 – 8 tahun. Untuk petugas rawat inap dengan karakteristik umur 30 – 31 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan DIII RM, lama kerja 7 – 8 tahun.
3. Kuantitas kegiatan pokok tahun 2013 untuk koding / indeksing rawat jalan adalah 132.553 dokumen, untuk koding / indeksing rawat inap adalah 13.125 dokumen.
4. Untuk rata – rata waktu pelayanan koding / indeksing rawat jalan adalah 1,38 menit, rata – rata waktu pelayanan koding / indeksing rawat inap adalah 3,22 menit.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan tenaga kerja untuk koding / indeksing rawat jalan adalah 3 petugas, dan untuk koding / indeksing rawat inap adalah 1 petugas.

SARAN

1. Pola kedatangan dokumen jamkesmas dari verifikasi yang tidak setiap hari dan menyebabkan penumpukan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya pengembangan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kedatangan dokumen jaskesmas yang tidak setiap hari.
2. Untuk cara kerja bagian koding / indeksing rawat inap harus di evaluasi apa yang menyebabkan terjadinya penumpukan dokumen dan evaluasi untuk bagian bangsal yang terkait dengan terlambatnya dokumen.
3. Di bagian koding / indeksing rawat jalan jumlah tenaga kerja dengan beban kerja tidak sesuai maka perlu adanya penambahan 1 petugas untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Permenkes No.269/MENKES/PER/III*. 2008.
2. Departemen Kesehatan RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81/MENKES/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan SDM Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit
3. Mahawati, Eni. Modul Metodologi Penelitian. DIII Rekam Medis Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan. Universitas Dian Nuswantoro Semarang (tidak dipublikasikan)